

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, berupa keyakinan perintah dan larangan yang menjamin kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Lantaran disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada manusia dalam masa mereka sebagai *khalifah* yang diserahkan kepadanya untuk mengurus isi dunia dan keselamatan.¹ Islam sebagai agama samawi terakhir, berfungsi sebagai rahmat dan nikmat bagi manusia seluruhnya. Allah SWT telah mewahyukan agama ini dalam nilai kesempurnaan yang tinggi, kesempurnaan meliputi segi-segi fundamental tentang dunia *ukhawi*, guna menghantarkan manusia kepada kebahagiaan lahir dan batin serta dunia dan akhirat.² Inti dari ajaran Islam sendiri adalah keyakinan terhadap adanya Dzat yang Maha segala-galanya, yaitu Allah *Azza wa Jalla*.

Sebagai agama tauhid, selain mengajarkan tentang keimanan (kepercayaan) kepada Allah, Islam juga mengajarkan tentang moralitas. Setiap pemeluk Islam (Muslim) dituntut memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan. Setiap perilaku senantiasa dilandasi kaidah etika, mawas diri, serta pandai dalam membawa dan memperhatikan diri dalam lingkungan sekitar.

¹A. Malik Ahmad, *Aqidah, Al-Hidayah*, (Jakarta, t.th.), h, 11

²Nasiruddin Razaq, *Dienul Islam*, VII, (PT Al-Ma'arif, Bandung, 1984), h. 17

Islam merupakan agama sepanjang zaman dan berlaku untuk seluruh bangsa, dan berpangkal pokok pada Al-Qur'an dan Hadits. Agama lahir ke dunia disampaikan oleh seorang Rasul. Penjagaan akan kemurnian dan keaslian ajarannya dapat dipertahankan selama Rasul tersebut masih hidup. Akan tetapi, ketika agama berkembang dengan pesat setelah melewati proses waktu yang cukup lama, penyimpangan akan ajarannya merupakan kenyataan yang tidak terhindarkan lagi. Dalam agama Islam pun ada kecenderungan yang ditandai dengan lahirnya sebagai aliran atau golongan pada masa-masa setelah Nabi wafat.

Aliran-aliran yang timbul dalam Islam ialah aliran Khawarij, Murji'ah, Mu'tazilah, Asy'ariyah, dan Maturidiyah. Aliran-aliran Khawarij, Murji'ah, Mu'tazilah sudah tidak ada wujud lagi, kecuali dalam sejarah, sedangkan Asy'ariyah dan Maturidiyah masih ada hingga saat ini. Keduanya disebut *ahl Sunnah wa al- jamaah*.³ Banyaknya aliran-aliran hingga saat ini yang mengaku-ngaku bahwa dirinyalah yang tergolong *ahl Sunna wa al- Jamaah*, misalnya Muhammadiyah, NU (Nahdlatul Ulama), (Lembaga Dakwah Islam Indonesia) LDII, Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA), Ahmadiyah, dll. Hingga saat ini, berbagai organisasi yang ada di Indonesia tumbuh dan mengikuti pengikut di daerahnya masing-masing. Salah satu organisasi dalam Islam yang ada di Indonesia adalah Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA).

³Harun Nasution, *Teologi Islam (Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan)*, (Universitas Indonesia, Jakarta, 2010), cet II, h. 11

Keberadaan MTA di Indonesia tidak asing lagi. Ia adalah sebuah lembaga kajian Tafsir Al-Qur'an yang semula adalah kelompok pengajian yang dibentuk atas dasar kepribadian adanya kenyataan bahwa umat Islam memiliki kitab suci, yaitu Al-Qur'an, namun banyak diantara umat Islam di Indonesia yang tidak memahaminya, bahkan membaca saja masih banyak yang belum mampu. Di samping Al-Qur'an, juga terdapat sunnah Nabi SAW, yang sama nasibnya, sama-sama tidak banyak dipelajari oleh umat Islam, juga memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Al-Qur'an sebagai dasar umat Islam yang menunjukkan bahwa Islam tidak dapat menemukan jalannya ke dalam lubuk hati dan pikiran tanpa penerimaan dua lubuk utama, yaitu iman dan *syari'ah*. Dan yang pertama-tama diwajibkan oleh Islam adalah kepercayaan yang mendalam kepada Allah tanpa keraguan maupun kesangsian.

Munculnya organisasi baru MTA di Indonesia ini, merupakan fenomena yang sangat menarik. Aliran yang lahir ini lama kelamaan, seiring dengan berjalannya waktu akan diterima oleh masyarakat, terutama oleh masyarakat *abangan*⁵ yang basic agamanya lemah. Masyarakat akan mudah terpengaruh untuk mengikuti alirannya, termasuk fenomena yang terjadi di desa Sinaman II kecamatan Pamatang Sidamanik kabupaten Simalungun ini.

⁴Mudhir, *Respon Masyarakat Terhadap Produk Tafsir Majelis Tafsir Al-Qur'an Semarang*, (IAIN Wali Songo, Semarang, 2009), h. 1

⁵Zaini Muchtarom, *Islam di Jawa dalam perspektif Santri dan Abangan*, (Salemba Diniyah, Jakarta, 2002), h. 5

Banyaknya masyarakat yang mengikuti aliran MTA tersebut karena orang tersebut sebelumnya tidak pernah mengenal sejarah Islam dan pembawa agama ini, dan ini terbukti setiap mengadakan pengajian mayoritas dari mereka selalu mengutip dari terjemahan Al-Qur'an atau Hadits.⁶ Seharusnya masyarakat yang terpengaruh dengan aliran tersebut mempunyai sikap yang baik yang dapat menjadikan hidup bermasyarakat menjadi rukun dan adanya sikap saling tolong menolong, akan tetapi fenomena yang terjadi di masyarakat itu berbeda-beda. Ada yang sikapnya biasa-biasa saja dengan masyarakat untuk tidak mengajak jamaah lainnya untuk mengikuti alirannya, ada pula yang mempunyai sifat fanatik, mengajak jamaah lain untuk mengikutinya.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi Rumusan Masalah dalam Pembahasan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana keberadaan Majelis Tafsir Al-Qur'an(MTA) di desa Sinaman II kecamatan Pamatang Sidamanik kabupaten Simalungun?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap Majelis Tafsir Al-Qur'an(MTA) di desa Sinaman II kecamatan Pamatang Sidamanik kabupaten Simalungun?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

⁶Nur Hidayat Muhammad, *Meluruskan Doktrin MTA Kritik atas Dakwah Majelis Tafsir Al-Qur'an di Solo*, (Muara Progresif, Surabaya 2013), h. 19

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana keberadaan Majelis Tafsir Al-Qur'an(MTA) di desa Sinaman II kecamatan Pamatang Sidamanik kabupaten Simalungun.
- b. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap Majelis Tafsir Al-Qur'an(MTA) di desa Sinaman II kecamatan Pamatang Sidamanik kabupaten Simalungun.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dan manfaat penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Harapan besar penelitian ini menjadi salah satu literature untuk penelitian selanjutnya serta dapat memberikan sumbangsih khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang dapat diambil secara praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Memberikan kesempatan untuk peneliti lain mengembangkan dan memperdalam pengetahuan dalam perkembangan dunia Islam dan dampaknya bagi masyarakat dunia.
- b. Memberikan gambaran aktual mengenai pandangan masyarakat terhadap Majelis Tafsir Al-Qur'an di Kecamatan Pamatang Sidamanik.

E. Batasan Istilah

1. Keberadaan

Keberadaan atau eksistensi. Eksistensi berasal dari kata latin yaitu *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, dan memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang keberadaan yang dijelaskan menjadi empat pengertian. *Pertama*, keberadaan adalah apa yang ada. *Kedua*, keberadaan adalah apa yang memiliki aktualitas. *Ketiga*, keberadaan adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. *Keempat*, keberadaan adalah kesempurnaan.

2. Majelis tafsir Al-Qur'an (MTA)

Majelis Tafsir Al-Qur'an merupakan gerakan dakwah yang bertujuan mengajak umat mengamalkan ajaran islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah, didirikan oleh Abdullah Thufail Saputro di Surakarta. Latar belakang berdirinya MTA adalah adanya penilaian masih banyak pengamalan Islam yang menyimpang. Dalam

perkembangannya dakwah MTA yang meluas ke pedesaan di berbagai wilayah di Indonesia cenderung diwarnai konflik.

3. Pandangan

Pandangan dapat diartikan sebagai proses perbuatan memandang yang menghasilkan pengetahuan dan pendapat. Dimana akan akan memberikan gambaran sehingga terjadi proses memandang, kemudian memberikan pendapat atau tanggapan.

4. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kelompok makhluk hidup yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Sistem dalam masyarakat saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya membentuk suatu kesatuan.

F. Metode Penelitian

Mengingat penelitian ini bersifat lapangan, maka dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alami, peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data

dilakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁷

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*), maksudnya adalah penelitian yang langsung dilakukan di kancah atau di medan terjadinya gejala-gejala yang diperoleh dari sasaran penelitian yang disebut informan atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti angket, wawancara, abstraksi (pengamatan) dan sebagainya.⁸

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang pokok yang berkaitan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data memberikan data penelitian secara langsung.⁹ Sumber data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara yang akan penulis lakukan dengan masyarakat yang mendengarkan, mengikuti pengajian MTA yang terdiri dari pemuka agama, tokoh masyarakat, masyarakat umum yang jumlahnya ditentukan berdasarkan kebutuhan (*purposive sampling*),¹⁰ beserta jamaah MTA.

⁷Sedarmayanti, Hidayat Syarifuddin, *Metodologi Penelitian*, (Mandar Maju, Bandung, 2011), h. 33

⁸Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000), h. 125

⁹Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1991), h. 87-88

¹⁰*Purpose sampling* atau sampel bertujuan yaitu mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. (lihat bukunya Elma Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Penerbit Andi Yogyakarta, Yogyakarta, 2010), h. 181

b. Sumber Data Skunder

Data skunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung atau penunjang dari data pokok atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu atau dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.¹¹ Yang menjadi sumber data skunder adalah segala sesuatu yang memiliki kompetensi dengan masalah yang menjadi pokok penelitian ini, baik berupa manusia, maupun benda (buku, ataupun data-data berupa foto dan video) yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Setelah data-data terkumpul melalui pembahasan, baik data primer maupun skunder, dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan variabel-variabel penelitian. Setelah itu disusun dan dimasukkan dalam halaman-halaman yang sesuai dengan metode menyusun skripsi. Metode pengumpulan data menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung. Dalam hal ini dilakukan

¹¹Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998), h. 85

kunjungan penelitian ke jamaah-jamaah MTA yang berada Keberadaan di Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun pada hari-hari aktif pengajian rutin yang dilakukan oleh MTA cabang.

b. Metode interview/wawancara

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan berbincang-bincang dan bertatap muka dengan obyek secara langsung untuk memperoleh informasi data sesuai apa yang diinginkan dalam penelitian oleh sebab itu dalam metode ini penelitian membutuhkan waktu, kesabaran, tutur kata, dan keramah-tamahan yang akan berpengaruh terhadap isi jawaban respon yang diterima oleh peneliti.¹² Di samping itu dalam melakukan wawancara penelitian harus ada beberapa pedomannya, yaitu tidak meninggalkan point-point yang akan diungkapkan dari maksud dan tema penelitian tersebut.

c. Metode dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa sumber data tertulis (yang berbentuk lisan). Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi : dokumen resmi, buku, majalah, arsip, ataupun dokumen pribadi dan juga foto.¹³ Berpijak dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka penulis menggunakan teknik dokumentasi atau studi documenter dengan

¹² Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian*, (PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1998), h. 231

¹³ Sudarto, *Metode Penelitian Filasafat*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002), h. 71

cara membaca maupun mengkaji sumber data, baik primer maupun skunder.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh tersebut, baik data-data yang diperoleh dari kepustakaan atau hasil dari penelitian lapangan. Data-data tersebut dianalisis dengan metode deskriptif analisis. Metode ini diterapkan dengan cara menganalisis dan menggambarkan respon masyarakat terhadap keberadaan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) di Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan hasil penelitian (Proposal) berkaitan dengan fenomena Majelis Tafsir Al-Qur'an di Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun secara garis besar terdiri dari lima bab dan dirancang secara sistematis berdasarkan aturan-aturan penulisan. Dengan kemampuan peneliti diusahakan terlepas dari kesalahan sistematika penulisan layaknya sebuah karya ilmiah.

BAB I Merupakan bab pengantar untuk bab yang selanjutnya akan menjelaskan secara umum. Bab ini berisikan pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, metode penelitian, dan diakhiri dengan

sistematika penulisan yang menjelaskan mengenai isi dari masing-masing bab dalam penelitian ini.

BAB II Menguraikan secara umum tentang Majelis Tafsir Al-Qur'an dan tujuan didirikannya Majelis Tafsir Al-Qur'an.

BAB III Membahas mengenai gambaran umum tentang lokasi penelitian yang akan diteliti yaitu Majelis Tafsir Al-Qur'an di Desa Sinman II Kecamatan Pamatang Sidamanik.

BAB IV Mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pandangan masyarakat terhadap Majelis Tafsir Al-Qur'an di Desa Sinaman II Kecamatan Pamatang Sidamanik.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang sudah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, sekaligus dilengkapi dengan beberapa saran yang sangat relevan dan bersifat membangun berdasarkan pada fakta-fakta di lapangan.